

LOVE LANGUAGES DALAM HUBUNGAN PERSAHABATAN REMAJA

Kurniawaty Yusuf¹, Iqlima², Britney Atalya Eureeka Hersjee³

^{1,2,3}Universitas Paramadina
Jakarta, Indonesia

¹kurniawaty.yusuf@paramadina.ac.id; ²iqlima@students.paramadina.ac.id;
³britney.hersjee@students.paramadina.ac.id

ABSTRACT (Times New Roman, 11 Point, Bold Italic)

Friends are an important need in the life of a teenager. Teenagers and their friends are more daring to express their ideas, thoughts, opinions, feelings and behavior, which makes it easier for them to be involved in the socialization process. Teenagers are in the process of building friendly relationships to become more intimate and compact with each other. Dr. Gary Chapman discusses The Five Love Languages, which explains that love languages are behaviors that make a person feel loved. This has inspired researchers to examine love languages in adolescent friendship using the concept of word of affirmation, quality time, receiving gifts, acts of service, and physical touch. This study uses a descriptive qualitative methodology, where data collection uses interview techniques to six pairs of teenage friends, aged 17 to 20 years. The results showed that all pairs of teenage friends implemented 5 love languages, according to capacity. Because every couple uses the concept of love languages in different ways. In conclusion, love languages in adolescent friendship are dominated by quality time, receiving gifts, and acts of service. While the word of affirmation is not done optimally, there are even teenagers who avoid physical touch. It is hoped that in the future, the application of love languages will be better. Each partner maximizes communication skills as one of the concepts that plays a role in implementing the 5 love languages.

Keywords: *relationship, friendship, teenager, love language.*

ABSTRAK (Times New Roman, 11 Point, Bold)

Sahabat merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan seorang remaja. Remaja bersama sahabatnya lebih berani mengekspresikan ide, pikiran, pendapat, perasaan dan perilakunya, yang memudahkannya terlibat dalam proses sosialisasi. Remaja berproses membangun hubungan persahabatan menjadi lebih akrab dan kompak satu sama lain. Dr. Gary Chapman membahas mengenai *The Five Love Languages*, yang menjelaskan bahwa bahasa cinta adalah perilaku yang membuat seseorang merasa dicintai. Hal ini menginspirasi peneliti untuk meneliti *love languages* pada hubungan persahabatan remaja menggunakan konsep *word of affirmation, quality time, receiving gifts, acts of service, dan physical touch*. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara kepada enam pasang remaja sahabat, memiliki usia remaja 17 hingga 20 tahun. Hasil penelitian menunjukkan seluruh pasang sahabat remaja tersebut, mengimplementasikan 5 *love languages*, sesuai kapasitas. Karena setiap pasangan menggunakan konsep *love languages* dengan cara yang berbeda-beda. Kesimpulannya, *love languages* pada persahabatan remaja didominasi oleh *quality time, receiving gifts, dan acts of service*. Sementara *word of affirmation* kurang maksimal dilakukan, bahkan terdapat remaja yang menghindari *physical touch*. Diharapkan ke depan, penerapan *love languages* semakin baik. Setiap pasangan memaksimalkan kemampuan komunikasi sebagai salah satu konsep yang ikut berperan dalam mengimplementasikan 5 *love languages*.

Kata Kunci: hubungan, persahabatan, remaja, *love language*

1. PENDAHULUAN

“*A friend in need is a friend indeed,*” pepatah dalam bahasa Inggris yang bermakna seorang sahabat akan hadir pada saat dibutuhkan, supaya saling membantu dan berbagi banyak hal satu sama lain. Seorang sahabat akan memberikan perhatian, pujian, penghargaan, kasih sayang, kebahagiaan, masukan yang berarti, hiburan, waktu, bahkan pengalaman yang menyenangkan. Pentingnya kehadiran seorang sahabat membuat para remaja merasa perlu membangun hubungan baik dengan sahabat. Salah satu cara yang biasa digunakan untuk memahami hubungan dengan sahabat adalah memahami perilaku sahabat melalui bahasa cinta yang diperlihatkannya. Pemahaman bahasa cinta terinspirasi dari tulisan Dr. Gary Chapman tahun 1992, berjudul *The Five Love Languages*. Bagaimana setiap orang yang terlibat dalam suatu hubungan akan mengungkapkan rasa suka, cinta, dan kasih sayangnya melalui bahasa cinta atau *love languages*. Bahasa cinta yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian *Love Languages* dalam Hubungan Persahabatan Remaja dengan menggunakan bahasa cinta dari Dr. Gary Chapman, dimana bahasa cinta dapat dilihat dari 5 konsep, yaitu *word of affirmation, quality time, receiving gifts, acts of service,* dan *physical touch*.

1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana konsep Dr. Gary Chapman mengenai *love languages* yaitu *word of affirmation, quality time, receiving gifts, acts of service,* dan *physical touch* digunakan dalam hubungan persahabatan remaja.

1.2 Tinjauan Teoritis

Urutan dan uraian teori yang akan dibahas oleh peneliti dalam memahami permasalahan penelitian akan dimulai dengan konsep komunikasi antar persona, lalu membahas mengenai hubungan, persahabatan, remaja, hubungan persahabatan pada remaja dan 5 *love languages*.

1.2.1 Komunikasi Antar Persona

Pemahaman mengenai komunikasi antar persona dapat diketahui berdasarkan tingkatan analisisnya, yaitu analisis pada tingkat psikologis (Miller dan Steinberg, 1975). Prediksi pada tingkat psikologis yang melibatkan perasaan, memerlukan analisis yang teliti mengenai perilaku pihak lain.

Berdasarkan tingkat analisis tersebut, terjadi implikasi pada pemahaman komunikasi antar persona. Jarang sekali terjadi, interaksi awal bersifat antar persona karena seseorang jarang membuat prediksi satu sama lain dengan menggunakan data psikologis. Setiap orang berbeda kemampuannya dalam berkomunikasi secara antar pribadi. Hal tersebut menyimpulkan bahwa komunikasi antar persona memerlukan proses, waktu, dan kompetensi. Karakteristik komunikasi antar persona menurut Richard L. Weaver II (1993) setidaknya melibatkan paling sedikit dua orang, adanya umpan balik atau *feedback*, tidak harus tatap muka, tidak harus bertujuan, menghasilkan beberapa pengaruh atau berdampak, tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata, dipengaruhi oleh konteks jasmaniah, sosial, historis, psikologi, keadaan kultural yang mengelilingi komunikasi, serta dipengaruhi oleh kegaduhan atau *noise* termasuk kegaduhan atau kebisingan eksternal, internal, dan semantik.

Definisi komunikasi antar persona menurut Devito (1989) adalah penyampaian pesan oleh seseorang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Tujuan melakukan komunikasi antar persona menurut Suranto AW (2011) adalah: mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan tingkah laku, mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, memberikan bantuan (*konseling*).

Fungsi dari komunikasi antar persona lebih kepada fungsi utama komunikasi untuk mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, sosial. Sementara imbalan adalah setiap akibat berupa perolehan fisik, ekonomi dan sosial yang dinilai positif. Hal lain adalah untuk pengendalian lingkungan sesuai yang diinginkan (*compliance*) atau kompromi dengan keinginan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi antar persona (*conflict resolution*).

Karakteristik komunikasi antar persona menurut Judi C. Pearson, komunikasi antar persona dimulai dengan diri pribadi (*self*), bersifat transaksional, menyangkut aspek isi dan hubungan antar persona, mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi, menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu sama lain (*interdependensi*), tidak dapat diubah maupun diulang.

1.2.2 Hubungan Persahabatan

Pengertian hubungan merupakan sejumlah harapan yang dua orang miliki bagi perilaku mereka berdasarkan pola interaksi mereka (Littlejohn, 2002). Di dalam hubungan antar persona akan terjadi serangkaian interaksi antara dua individu yang saling kenal satu sama lain (Duck & Gilmour, 1981). Dimana hubungan yang baik, interaksi-interaksi yang terjadi sifatnya memuaskan dan sehat bagi mereka yang terlibat di dalam interaksi tersebut. Harus dipahami, hubungan baik, tidak terjadi begitu saja dan juga tidak tumbuh dan terpelihara secara otomatis. Melainkan harus diusahakan oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut. Seperti yang diungkapkan Canary dan Dainton (2002), kebanyakan orang yang berakal sehat tahu bahwa hubungan memerlukan usaha. Para mitra yang berinteraksi perlu menyediakan waktu dan usaha untuk memelihara hubungan fungsional yang memuaskan. Tanpa usaha tersebut, hubungan cenderung memburuk.

Verdeber (2007) membagi bentuk-bentuk hubungan berdasarkan penggolongan dengan siapa kita berhubungan sebagai kenalan, teman, dan sahabat kental atau teman akrab :

- a. Kenalan adalah orang yang kita kenal melalui namanya dan berbicara bila ada kesempatan, tetapi interaksi kita dengan mereka terbatas. Banyak hubungan dengan kenalan tumbuh atau berkembang pada konteks tertentu.
- b. Teman karena perjalanan waktu, beberapa kenalan bisa menjadi teman kita. Teman adalah mereka dengan siapa kita telah mengadakan hubungan yang lebih pribadi secara sukarela (Patterson, Bettini, & Nussbaum, 1993). Sebagaimana persahabatan berkembang, orang bergerak ke arah interaksi yang kurang terikat kepada peran. Beberapa dari persahabatan kita bersifat *context bound*.
- c. Sahabat kental atau teman akrab, yang biasa disebut *close friends or intimate* adalah mereka yang jumlahnya sedikit dengan siapa seseorang secara sama-sama mempunyai komitmen tingkat tinggi, saling ketergantungan, kepercayaan, pengungkapan, kesenangan di dalam persahabatan. Dengan sahabat kental, kita menunjukkan tanggung jawab kita dengan saling berikrar terhadap satu sama lain.

Penelitian ini akan membahas mengenai hubungan persahabatan, sesuai dengan pemahaman poin c, mengenai sahabat kental atau teman akrab.

Kompetensi penting untuk hubungan persahabatan seperti yang diungkapkan oleh Samtar (2003) sebagai berikut :

1. Inisiasi (*initiation*). Dimana seseorang harus berhubungan atau berkenalan dengan orang lain dan interaksi harus berjalan mulus, santai, dan menyenangkan.
2. Sifat mau mendengarkan (*responsiveness*). Masing-masing harus mendengarkan kepada yang lain, fokus kepada mitranya, dan merespon pembicaraan mitranya.
3. Pengungkapan diri (*self-disclosure*). Kedua belah pihak mampu mengungkapkan perasaan pribadinya terhadap satu sama lain.
4. Dukungan emosional (*emotional support*). Orang berharap mendapatkan kenyamanan dan dukungan dari temannya.
5. Pengelolaan konflik (*conflict management*). Suatu hal yang tak terelakkan bahwa teman-teman akan tidak setuju mengenai gagasan dan perilaku kita. Persahabatan bergantung pada keberhasilan menangani hal-hal yang tidak disetujui ini.

Kompetensi seseorang dalam hubungan persahabatan membantu hubungan persahabatan menjadi lebih baik dan harmonis.

1.2.3 Remaja

Menurut Irwanto (1994) periode remaja dianggap sebagai masa transisi dalam periode anak-anak menuju periode dewasa, dimana pada periode ini dianggap sebagai masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Kebanyakan para ahli menganggap masa remaja harus dibagi dalam dua periode karena terdapat ciri-ciri yang cukup berbeda dalam kedua periode tersebut. Pembagian ini biasanya menjadi periode remaja akhir, berkisar antara usia 17 hingga 18 tahun. Lebih jauh lagi Irwanto, dkk (1994) menambahkan bahwa periode remaja merupakan klimaks dari periode-periode perkembangan sebelumnya. Pada periode ini apa yang diperoleh dalam masa-masa sebelumnya diuji dan dibuktikan sehingga dalam periode selanjutnya individu telah mempunyai pola pribadi yang lebih mantap.

Menurut Santrock (2006) istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Hurlock (1981), remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Santrock (2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli bahwa mulainya masa remaja adalah relative sama. Remaja adalah masa

yang penuh permasalahan. Stanley Hall bahkan mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*). Dimana masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan secara fisik, psikis, dan psikososial.

1.2.4 Hubungan Persahabatan Pada Remaja

Membangun hubungan antar persona pada masa remaja dapat menimbulkan kecemasan tersendiri dalam diri remaja karena harus menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang ada pada lingkungan baru, selain keluarganya. Sullivan (dalam Santrock, 2010) mengatakan bahwa teman memainkan peranan penting dalam kesejahteraan dan perkembangan anak dan remaja. Hubungan sosial remaja dimulai dari terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya (*peer-group*) sebagai wadah penyesuaian dan bergerak meluas ke lingkungan sosial di sekitarnya. Kelompok teman sebaya memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar bagaimana berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya, mengontrol perilaku sosial, serta mengembangkan ketrampilan dan minat-minat yang dimilikinya.

Hubungan antar persona yang istimewa dengan teman sebaya adalah persahabatan. Hubungan persahabatan membantu remaja dalam berbagai hal, terutama pembentukan diri mereka. Hubungan persahabatan menjadi salah satu dukungan penting pada proses sosialisasi kemampuan sosial remaja. Selain itu hubungan persahabatan menjadi wadah bagi remaja untuk belajar memahami diri sendiri, bekerja sama dengan berbagai pihak, bersikap, bertingkah laku, dan menjalankan pengalaman hidup sehari-hari. Hubungan persahabatan yang akrab akan membantu perkembangan sosial dan emosional remaja. Hubungan persona yang akrab secara emosional akan menumbuhkan rasa penghargaan terhadap diri karena merasa diterima oleh orang lain. Jika sebaliknya, remaja gagal membangun hubungan persona yang akrab, remaja akan merasa sedih, kesepian, dan lebih jauh dampaknya akan meruntuhkan penghargaan terhadap dirinya yang menyebabkan rasa tidak percaya diri.

1.2.5. Love Language

Banyak cara untuk meningkatkan kualitas hubungan, salah satunya adalah memperlihatkan rasa cinta dan kasih sayang melalui *love languages*. Hal ini bagus untuk dilakukan agar supaya cinta dan kasih sayang terus tumbuh dan hubungan semakin akrab. Tetapi tidak semua pribadi yang terlibat dalam satu hubungan mampu menggambarkan rasa cinta dan sayang pada pasangan. Hingga muncul Dr. Gary Chapman, penulis buku *The Five*

Languages yang menjelaskan bahwa bahasa cinta adalah perilaku yang membuat seseorang merasa dicintai dan disayangi. Intinya, *love languages* atau bahasa cinta adalah cara seseorang untuk mengespresikan rasa cintanya kepada orang lain. Hal demikian tidak hanya membahas tentang hubungan romantis. Bahasa cinta ini dapat diaplikasikan ke berbagai jenis hubungan seperti hubungan keluarga, pertemanan atau persahabatan.

Setelah bertahun-tahun menjadi seorang konselor pasangan yang mengalami krisis dalam hubungannya, Chapman mengungkapkan bahwa apa yang membuat seseorang merasa dicintai tidak berlaku sama dengan orang lain. Realitas menunjukkan bahwa setiap orang memahami dan menerima cinta dalam bahasa tertentu, setidaknya melalui satu dari lima bahasa cinta yang ada. Keempat bahasa lainnya sama pentingnya dan menawarkan cara lain untuk mengekspresikan cinta.

Dr. Tina B. Tessina, seorang psikoterapis dan penulis buku *Dr. Romance's Guide to Finding Love Today*, melihat adanya manfaat dari penggunaan bahasa-bahasa cinta ini untuk mengekspresikan rasa kasih sayang. Memahami bagaimana cara seseorang dan pasangan mengekspresikan cinta, serta memahami bagaimana ekspresi cinta itu berbeda antara dirinya dengan pasangannya. Hal ini membantu seseorang untuk mencintai pasangan dengan lebih baik, menggunakan cara yang disukainya.

Menurut Chapman, meluangkan waktu belajar dan benar-benar memahami bahasa cinta utama pasangan yang sering kali berbeda dengan bahasa cinta yang dilakukan, dapat meningkatkan komunikasi serta memperkuat ikatan dengan pasangan masing-masing. 5 bahasa cinta Chapman yang perlu diketahui adalah :

1) Kata-Kata Penegasan (*Word of Affirmation*)

Menurut Chapman, ada beberapa orang menggunakan bahasa cinta dengan kata-kata penegasan. Mereka perlu mendengar pasangan mereka berkata, “Aku mencintaimu.” Lebih baik lagi jika kata-kata cinta disertai dengan alasan di baliknya, disampaikan melalui kotak surat, surat cinta atau berbicara langsung. Kata-kata cinta dari pasangan yang disampaikan secara tulus, sepenuh hati dan penegasan, dapat membuat seseorang merasa dicintai.

Tessina memberikan contoh lain mengenai kata-kata penegasan ini, yaitu “terima kasih”, “kamu baik sekali”, atau “saya sangat menghargai apa yang kamu lakukan.”

2) Waktu Berkualitas (*Quality Time*)

Bahasa cinta yang satu ini adalah memberi pasangan perhatian penuh. Hal ini berarti tidak ada gangguan dari TV, tidak ada gangguan dari pekerjaan, maupun *gadget*. Karena harus memberikan perhatian penuh pada pasangan.

Menghabiskan waktu bersama pasangan adalah tentang kebersamaan, memperhatikan satu sama lain, berbagi sesuatu yang bermakna sama, mendengarkan, dan berkomunikasi. Contoh lain dari memiliki *quality time* bersama pasangan adalah menyiapkan makan malam bersama, makan bersama sambil berbincang mengenai banyak hal. Bersama pasangan, dapat berbagi rencana masa depan, menciptakan atau menjalani sesuatu bersama-sama.

3) Menerima Hadiah (*Receiving Gifts*)

Orang yang memiliki bahasa cinta ini, merasa diperhatikan dan dicintai saat diberikan hadiah. Dengan kata lain, seseorang memerlukan tindakan atau bukti nyata daripada sekedar kata-kata. Jadi, jika pasangan adalah seseorang yang senang menerima hadiah, pilihlah hadiah yang tepat, yang dapat menunjukkan bahwa kamu memahami pasangan dan berupaya untuk mengungkapkan cinta kepadanya. Pertimbangkan untuk memberi hadiah yang disukai atau diinginkan oleh pasangan atau yang dapat dinikmati oleh pasangan. Setelah itu, rencanakan cara khusus untuk memberikan hadiah pada pasangan dengan cara membuat kejutan. Tindakan memberikan hadiah dapat memberi tahu pasangan bahwa kamu peduli dan memiliki usaha untuk menyenangkan pasangan.

4) Tindakan Melayani (*Act of Service*)

Bahasa ini mencakup apa yang dilakukan untuk meringankan tanggung jawab, seperti membantu membersihkan rumah, pergi berbelanja bahan makanan atau mengirimkan pesan terima kasih.

Ketika bingung memikirkan sesuatu yang dibutuhkan pasangan, Chapman menyarankan, bertanya pada pasangan hal-hal apa yang pasangan sukai dan dapat meringankan bebannya, setelah itu aturlah waktu untuk mengerjakannya. Contoh hal-hal sederhana yang dilakukan untuk pasangan seperti menyediakan sarapan, membantu mengerjakan sesuatu, dan lain-lain.

5) Sentuhan Fisik (*Physical Touch*)

Orang-orang yang memiliki bahasa cinta ini, senang dengan semua sentuhan fisik, seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan tepukan di punggung. Temukanlah cara untuk

mengekspresikan perasaan cinta dan sayang pada pasangan dengan menggunakan sentuhan fisik, contoh memeluk, menyentuh lengan atau tangan saat berbincang, menawarkan untuk memijat, dan lain-lain.

Menurut Tessina, sentuhan fisik adalah cara paling langsung untuk mengkomunikasikan cinta. “Selama itu dilakukan dalam suasana penuh cinta dan tidak memaksa, sentuhan fisik dapat menjadi yang paling efektif dalam bahasa cinta. Bahasa cinta ini menenangkan, menyembuhkan dan meyakinkan,” jelas Tessina.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, Bungin (Ibrahim, 2015) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Melanjutkan Ibrahim (2015), kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis, mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif bersifat sistematis dan dalam perjalanannya dapat berubah-ubah sesuai proses penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyanto 2010). Penelitian deskriptif kualitatif relevan dan mendukung penelitian ini berfokus pada hasil wawancara, dikaitkan dengan kajian teoritis yang ada.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, menurut Bailey dalam Wibowo (2013) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena secara detail yaitu untuk menggambarkan apa yang terjadi. Definisi penelitian kualitatif deskriptif menurut Moleong (2008: 58) adalah penelitian bermaksud untuk memahami yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Berger (Kriyanto 2010) mendefinisikan wawancara adalah percakapan peneliti yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara dalam riset kualitatif menurut Kriyantono (2010:100) bersifat mendalam (*depth interview*) atau wawancara secara intensif dan kebanyakan berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. Peneliti memilih enam pasang remaja yang memiliki hubungan persahabatan minimal 3 tahun.

Selanjutnya teknik analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti. Data tersebut terkumpul baik melalui wawancara yang kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasian atau pengkategorian harus mempertimbangkan kesahihan, dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian (Kriyantono, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan enam responden yang telah membangun hubungan persahabatan minimal tiga tahun lamanya. Detail informasi responden yang telah diwawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Pasangan	Nama	Usia Persahabatan	Awal Perkenalan	Hal yang disukai dari sahabat
Pertama Adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina Angkatan 2020	Asyraf Ar Rasyid (Ocit) & Gusti Bagus Ferza (Kojay)	Tiga tahun	<ul style="list-style-type: none"> Ocit mengenal Kojay di warkop dekat kampus. Ocit tertarik menegur Kojay karena penampilannya yang unik. Ketika Ocit bertanya alasan kuliah di Paramadina, jawaban Kojay nyeleneh, sehingga membuat Ocit jadi tertarik berkenalan dengan Kojay. Setelah berkenalan, Kojay merasa dekat dan sefrekuensi dengan Ocit. Akhirnya mereka suka pulang lebih dahulu, bersama-sama, dan cenderung memisahkan diri dari teman-teman lain yang tidak sefrekuensi dalam beberapa hal dengan mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> Obrolan dan candaan mereka berdua nyambung, saling menimpali satu sama lain, seperti pasangan kartun Spongebob dan Patrick, mereka menjuluki diri mereka seperti itu. Menurut Ocit, Kojay adalah manusia petakilan tetapi mau bekerja baik dalam tugas maupun program kerja organisasi, bertanggung

				<p>awab.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kojay menyukai Ocit karena menurutnya Ocit manusia langka karena tidak merokok, tidak minum alcohol, ibadah rajin, dan mau menjadi partner Kojay. • Menurut Kojay, Ocit adalah motivasi bagi Kojay dalam melawan kemalasan
<p>Kedua Adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina Angkatan 2020</p>	<p>Annissa Prita Anggraini (Ica) & Aliya Saviera (Aliya)</p>	<p>Empat Tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertama bertemu pada saat kuliah perdana, mereka berkenalan dan menjadi dekat satu sama lain. • Seringkali satu kelas dalam perkuliahan membuat mereka semakin akrab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ica menyukai semangat Aliya yang tak mudah menyerah khususnya ketika Aliya mengelola <i>small business</i>-nya. • Sementara Aliya menyukai Ica yang berpikir dewasa, netral dalam bersikap (tidak suka memihak),

				dan objektif.
Ketiga Adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina Angkatan 2020	Cinta Ananda (Cinta) & Zerafia Gracia (Zeraf)	Empat Tahun	<ul style="list-style-type: none"> Awalnya Zeraf adalah teman dari temannya Cinta. Mereka bertemu dan berkenalan di acara ulang tahun temannya Cinta. Mereka sempat bermusuhan karena lelaki ditambah provokasi dari temannya Cinta, sehingga mereka berdua jadi kesal. Karena kejadian itu Zeraf menyadari Cinta tidak seburuk yang dikatakan temannya. Sehingga mereka bersahabat. 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta merasa sefrekuensi dengan Zeraf, karena obrolan mereka nyambung dan mereka sepemikiran. Zeraf pun merasa suka dengan Cinta karena obrolan mereka nyambung dan pemikiran mereka sama.
Keempat Adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina Angkatan 2020	Chantika & Sasha	Tiga Tahun	<ul style="list-style-type: none"> Chantika bertemu Sasha pertama kali saat masuk SMA tahun 2016. Mereka baru dekat dan berteman tahun 2018. 	<ul style="list-style-type: none"> Salah satu yang disukai Chantika pada Sasha karena Sasha tak suka membuat masalah.
Kelima Alumni Siswi SMA yang sedang Gap Year untuk mempersiapkan diri memasuki Perguruan Tinggi Negeri	Tihal & Retno	Lima Tahun	<ul style="list-style-type: none"> Satu sekolah saat SMP. Mulai kenal pada saat <i>rolling</i> kelas pada masa kenaikan kelas 2 SMP. Setelah lulus SMP, mereka berpisah karena berbeda SMA. Ternyata beda SMA tetap membuat keduanya berteman akrab hingga sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> Mereka saling menyukai karena memiliki ambisi yang sama untuk masuk perguruan tinggi negeri
Keenam Alumni Siswi SMA yang sedang Gap	Veronika (Vero) & Rediva	Tiga Tahun	<ul style="list-style-type: none"> Persahabatan mereka dimulai dari masuk SMA. Saat ini Vero sedang 	<ul style="list-style-type: none"> Vero menyukai bersahabat dengan

Year untuk mempersiapkan diri memasuki Perguruan Tinggi Negeri			<i>gap year.</i>	Rediva karena cara Rediva berbicara halus dan sopan. Selain itu Rediva juga seorang yang rapih.
--	--	--	------------------	---

Analisis terhadap enam pasang sahabat sebagai responden di atas memiliki sejarah awal hubungan yang berbeda-beda. Dimulai dengan awal pengenalan, diikuti dengan permusuhan karena provokasi pihak lain, akhirnya menyadarkan pasangan ketiga untuk berbaikan dan menjadi lebih akrab (Cinta & Zeraf). Pasangan sahabat ini dipertemukan pertama kali di tempat yang berbeda, yaitu di warkop, di pesta, di kelas perkuliahan, di kelas SMP, dan di kelas SMA. Terdapat persahabatan antara lelaki dengan lelaki dan perempuan dengan perempuan. Usia persahabatan tiga, empat, dan yang terlama adalah lima tahun (Tihal & Retno) walaupun saat ini mereka terpisah karena tidak satu sekolah lagi. Yang menarik, meskipun memiliki perbedaan sifat (Ocit dan Kojay), satu sama lain tetap saling menghormati dan mampu menyesuaikan diri dengan baik. Sementara beberapa pasangan beralasan karena memiliki kesamaan sifat, sikap, dan perilaku. Bahkan ada yang terang-terangan menyukai sikap dan perilaku yang dimiliki sahabatnya, karena tidak memiliki sikap dan perilaku tersebut (Vero dan Rediva). Untuk pasangan Ica dan Aliya sama-sama memiliki kelebihan yang disukai oleh masing-masing pasangan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengembangan hubungan antar persona yang mengarah pada kekaraban bagi enam pasang sahabat tersebut.

Selanjutnya peneliti akan menganalisis bagaimana enam pasang sahabat mencoba menggambarkan penggunaan lima *love language* dalam hubungan mereka.

(1) Kata-Kata Penegasan (*Word of Affirmation*)

Pasangan Pertama,

Panggilan yang digunakan mereka berdua untuk menunjukkan rasa dekat adalah Konzay/Kojay (panggilan untuk Ferza), sementara Ocit/Ocit (panggilan untuk Asyraf). Kata yang sering diucapkan untuk menunjukkan empati dan mendukung sahabat secara positif, salah satunya pada kejadian berikut : Di Little House Tebet pertengahan 2021, mereka membicarakan masa depan, lalu Ocit berkata, “Gua bakal buktiin ke orang-orang

gua akan sukses” dan Kojay mendukung dengan mengucapkan, “Ga usah jauh-jauh mikirnya, di ranah terdekat (maksudnya himpunan ilmu komunikasi) lo juga bisa buktiin.” Mereka berdua tidak memiliki kata-kata penegasan melalui tulisan untuk mendukung satu sama lain, mereka lebih suka melakukan komunikasi secara langsung dengan bertemu atau menggunakan media telepon.

Pasangan Kedua,

Panggilan sayang Aliya ke Ica semasa SMA dahulu adalah mami, namun saat ini sudah tidak digunakan lagi. Awal tahun 2021 ketika Ica baru putus dengan pacar 1 tahunnya, Aliya menghibur Ica dengan jalan-jalan berkeliling kota tanpa berkata apa pun. Namun ketika sudah selesai dan pulang ke rumah masing-masing, Aliya memberikan kata-kata positif untuk Ica melalui chat karena sama-sama gengsi. Kata yang digunakan seperti : “Semangat,” “ ya udah aja, jalanin, ikhlasin.” Ica pun melakukan hal yang sama kepada Aliya saat *down* dengan cara mengamatinya. Saat bulan November kemarin di rumah Aliya, Ica memberikan tulisan kepada Aliya. Bahwa Aliya jangan merasa sendiri, karena ada Ica dan kalau butuh apa-apa, Aliya bisa mengkabari Ica. Sedangkan Aliya adalah tipe yang kurang suka melakukan chat dan lebih nyaman untuk langsung bertemu atau melalui *video call* jika terjadi sesuatu. Jadi hanya menyemangati saja melalui chat dan sempat memberi kepada Ica, chat-chat lucu dan menggemaskan.

Pasangan Ketiga,

Tidak ada panggilan khusus dari keduanya sebagai tanda sayang. Zeraf berkata, “Fokus aja sama hal yang lagi lo lakuin, jangan mikir macem-macem,” secara *to the point* kepada sahabatnya karena sifat Cinta yang *overthinking*. Selain itu, kalimat yang terucap biasanya tergantung situasi dan kondisi, contohnya “Sabar aja” belum tentu diucapkan jika sahabatnya telah kadung emosi. Cinta sering memberikan pilihan untuk bagaimana Zeraf bersikap tetapi ia juga mengucapkan, “Balik lagi ke Zeraf” sebagai tanda pilihannya ada pada sahabatnya itu. Sementara kata-kata yang suka dituliskan Zeraf ke Cinta, “Ya udah jalanin aja dulu,” “Lihat aja, time will tell,” atau memberikan nasihat-nasihat yang terjadi di tanggal 22 Desember 2021. Sementara kata-kata Cinta ke Zeraf terjadi bulan November 2021 saat Zeraf bercerita tentang keluarganya dan karena Zeraf adalah seseorang yang religious, maka Cinta sering berkata, “Kuatn hati ya Zer, banyak-banyak berdoa sama Tuhan supaya Tuhan kasih pencerahan dan kesadaran diri.”

Pasangan Keempat,

Chantika tidak begitu suka memanggil Sasha dengan panggilan sayang, namun Chantika memiliki panggilan Sashu untuk Sasha. Karena pertemanan yang akrab, sebagai sahabat Chantika mendukung Sasha saat sedih atau tidak *mood*. Chantika berempati pada Sasha dengan memberikan kata-kata pendukung, “Semangat Sasha,” “Jangan *overthinking* Sa, karena ga semua hal yang dipikirkan itu akan terjadi” melalui ucapan, teks pada chat di media sosial maupun melalui surat.

Pasangan Kelima,

Tidak memiliki panggilan sayang, tetapi keakraban Tihal dan Retno dapat dilihat melalui kalimat dukungan yang dituliskan, karena mereka jarang bertemu. Tihal selalu menyebutkan, “Semangat Retno, kita kan mau masuk PTN bareng,” dan “Aku sayang kamu Retno” supaya Retno bersemangat. Kalimat penyemangat tersebut dilontarkan melalui teks pada media sosial dan tulisan surat.

Pasangan Keenam,

Diva adalah panggilan Rediva untuk Vero. Diva suka menerima kalimat penyemangat dari Vero, “Semangat terus Diva! Semoga kuliahnya lancar ya!” Kalimat tersebut senantiasa diberikan Vero saat Diva sedang sedih dan lelah menghadapi tugas kuliah yang menumpuk.

(2) Waktu Berkualitas (*Quality Time*)

Pasangan Pertama,

Mereka suka main ke rumah sahabat masing-masing, berbincang mengenai organisasi dan masa depan, berbicara tentang pembahasan berbagai hal, yang jelas bukan obrolan ngalor ngidul. Mereka menghabiskan waktu bersama, minimal saat *occasion*-nya (tugas atau kegiatan) atau minimal sekali dalam sebulan.

Pasangan Kedua,

Ica dan Aliya menghabiskan waktu dengan cara minum kopi bersama atau ngopi bareng. Mereka juga senang *deep talk* dan memasak bersama. Saat ini, Ica dan Aliya bertemu minimal seminggu sekali, kalau lagi sering bertemu bisa 5-7 kali dalam sebulan. Setidaknya *weekend* sering bertemu dan pernah dalam seminggu setiap hari berturut-turut bertemu.

Pasangan Ketiga,

Cinta dan Zeraf suka menghabiskan waktu bersama dengan mengunjungi tempat makan, bercengkrama, foto-foto bersama, dan chatting via media sosial. Setiap hari, Cinta dan Zeraf selalu berkomunikasi via chat tanpa henti. Namun jika ada kesempatan untuk bertemu, mereka akan berangkat dan pulang bersama, seperti melakukan program kerja organisasi kampus. Agak sulit untuk bertemu seminggu sekali karena sama-sama sibuk, mereka berdua memiliki *strict parents*.

Pasangan Keempat,

Banyak yang sering dilakukan Chantika dan Sasha menghabiskan waktu bersama, seperti ngobrol, ngopi bareng, dan makan bareng. Mereka melakukan hal ini untuk menjadi lebih akrab dan kadang dilakukan tidak hanya berdua, namun bersama teman-teman lainnya. Karena keakraban mereka, bisa hingga 3 kali seminggu mereka menghabiskan waktu bersama.

Pasangan Kelima,

Saat masih satu sekolah, Tihal dan Retno sering menghabiskan waktu bersama dengan cara makan bersama, ngobrol, mendengarkan musik, dan karaoke bersama. Namun, semenjak lulus SMP dan berpisah, mereka hanya bertemu 3 kali dan menghabiskan waktu bersama hanya melalui chattingan di media sosial.

Pasangan Keenam,

Semenjak pandemi, mereka jarang bertemu. Namun dahulu mereka sangat sering bertemu di sekolah, dan suka berkunjung ke rumah sahabat satu sama lain. Mereka biasa menghabiskan waktu bersama, dua kali dalam seminggu.

(3) Menerima Hadiah (*Receiving Gifts*)

Pasangan Pertama,

Mereka jarang memberikan hadiah satu sama lain, tetapi Ocit suka mentraktir makan apabila mendapatkan rezeki lebih. Mereka menganggap persahabatan ini *give ang give*, maka terkadang Kojay suka bergantian mentraktir Ocit menonton bola. Menurut Kojay, hadiah paling berharga dari Ocit merupakan ilmu untuk diterapkan. Sementara Ocit merasa bersyukur karena Kojay bisa menjadi pendengar yang baik untuknya. Bagi mereka berdua sangat bersyukur karena pemberian nonmaterial ini.

Pasangan Kedua,

Mereka selalu memberikan hadiah saat ulang tahun, tetapi pemberiannya setelah beberapa bulan. Selain itu Aliya kadang kala memberikan hadiah kepada Ica secara random. Aliya paling suka dengan hadiah *skin care*, sementara Ica menyukai hadiah *make up* yang sedang dibutuhkannya saat itu.

Pasangan Ketiga,

Setiap ulang tahun mereka memberikan hadiah satu sama lain. Cinta memberikan kue ulang tahun dengan tema yang disukai Zeraf. Lalu Zeraf pernah secara tiba-tiba memberikan makanan dan tema di aplikasi Line kepada Cinta. Cinta selalu memberikan sesuatu berdasarkan apa yang Zeraf sukai. Zeraf juga memberikan hadiah ke Cinta berdasarkan obrolan mereka sehari-hari, ditambah apa yang Cinta suka dan apa yang belum dimilikinya.

Pasangan Keempat,

Chantika suka memberikan hadiah untuk Sasha pada momen tertentu seperti ulang tahun atau saat Chantika pulang dari liburan, pasti membawa buah tangan. Hadiah yang paling berkesan menurut Sasha yang diberikan Chantika padanya adalah album dan *photocard* K-pop. Alasan Chantika memberikan kado tersebut kepada Sasha saat ulang tahun karena Sasha belum memilikinya dan itu membuat Sasha menyukainya.

Pasangan Kelima,

Waktu masih SMP, Tihal dan Retno sering sekali tukar kado dan surat-menyurat. Sekarang, karena jarang bertemu, mereka hanya bisa mengirimkan makanan melalui *go-food*. Retno sangat senang mendapat makanan dari Tihal, karena Retno suka makan. Tihal suka menanyakan ke Retno makanan yang disukainya atau mengirimkan makanan secara diam-diam untuk mengejutkan Retno.

Pasangan Keenam,

Keduanya sering sekali ber kirim makanan satu sama lain melalui layanan Go-food, jika salah satu ada yang sakit atau sedang mengerjakan tugas sekolah. Vero pernah memberikan hadiah berupa *photocard* K-pop yang membuat Diva senang. *Photocard* tersebut adalah barang yang paling disukai Diva, yang pernah diberikan Vero. Vero memberikan *photocard* tersebut karena tahu Diva sudah lama menginginkan barang itu.

(4) Tindakan Melayani (*Act of Service*)

Pasangan pertama,

Tahun 2019, Ocit tertimpa masalah akibat masa lampaunya (belum putus dengan kekasih). Ocit merupakan tipe yang ketika galau pasti sedih banget. Lalu Kojay yang menemaninya jalan-jalan, menyetir mobil dan menyetel full lagu-lagu galau sepanjang perjalanan, sembari mendengarkan keluh kesah Ocit. Sementara di sisi lain, Ocit juga peka terhadap sahabatnya. Karena Ocit sigap langsung, bertanya jika Kojay terlihat berdiam diri, dan *moodnya* turun. Ocit akansiap mendengarkan keluh kesah sahabatnya itu, ketika Kojay siap untuk bercerita. Mereka berdua memiliki tanggapan positif terhadap respon sahabatnya yang menyenangkan hati, dan itu seringkali dilakukan oleh keduanya ketika masing-masing membutuhkan tindakan melayani satu sama lain.

Pasangan Kedua,

Aktivitas Aliya, bertemu Ica, membuat masakan untuk Ica. Aktivitas Ica, bermain dengan Aliya kalau ada waktu, membantu mencuci piring kalau sedang banyak tumpukan piring, suka membantu membereskan kasur jika berantakan. Tanggapan Ica, marah dan kaget ketika Aliya memasak untuknya karena Ica merasa ia bisa memasak sendiri walaupun akhirnya tetap dimakan. Menurut pengakuan Ica, respon Aliya terkadang berlebihan, cenderung alay dan lebay, suka menolak bantuan *act of service* yang dilakukan Ica tetapi tetap membiarkan Ica melakukannya. Mereka berdua sering menyenangkan persaan masing-masing sahabat. Hal itu mereka lakukan setiap kali bertemu.

Pasangan Ketiga,

Zeraf senang memasak mie atau nasi goreng untuk sahabatnya, saat Cinta bermain ke rumah Zeraf. Zeraf dahulu semasa SMA sering membelikan makanan yang Cinta titip ke Zeraf atau Zeraf memberi bekal makanannya ke Cinta. Zeraf juga sering membantu Cinta memarahi mantan pacar Cinta di SMA. Saat Cinta jatuh dan tangannya luka, Zeraf pernah membantu memandikan Cinta dan mengantarnya kemana-mana. Cinta merasa Zeraf tidak pelit ilmu karena suka berbagi dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Zeraf dan Cinta sama-sama senang, bersyukur, dan mengucapkan terima kasih kepada sahabatnya jika mereka berdua saling memberikan hal-hal yang menyenangkan hati sahabat. Setiap hari, Cinta dan Zeraf berusaha menyenangkan perasaan sahabat mereka.

Pasangan Keempat,

Untuk menyenangkan Sasha, Chantika sering mengajak Sasha pergi untuk minum kopi di café. Hal ini sering dilakukan agar Sasha tidak sedih dan semangat. Sasha menjadi lebih senang dan semangat diajak Chantika untuk pergi minum kopi bersama. Mereka seringkali pergi nongkrong di café paling sedikit 3 kali seminggu.

Pasangan Kelima,

Saat masih satu sekolah, Tihal suka mengajak Retno jalan-jalan sehabis pulang sekolah pada hari Jum'at karena pada hari itu sekolah pulang lebih cepat. Tihal mengajak Retno jalan-jalan ke mall untuk nonton bioskop atau hanya berkeliling saja. Retno senang dengan ajakan tersebut. Beda sekolah di SMA membuat mereka jarang bertemu.

Pasangan Keenam,

Karena keduanya menyukai hal yang sama, K-pop, Vero suka mengajak Diva pergi ke café yang sedang menyelenggarakan *event birthday party* untuk idol K-pop yang mereka senangi dan mereka suka menonton konser bersama, saat sebelum pandemi. Tidak hanya Vero yang mengajak bertemu, Diva pun kadang mengajak Vero sebagai ungkapan terima kasih karena sudah diajak. Sebelum terjadi pandemi, mereka bisa setiap minggu bepergian bersama, namun karena adanya pandemi, mereka jarang bertemu.

(5) Sentuhan Fisik (*Physical Touch*)

Pasangan pertama,

Tidak ada ada *physical touch* untuk menunjukkan rasa menyayangi sahabat atau terkadang mereka menepuk pundak sahabatnya dengan keras. Tidak ada momen tertentu untuk menunjukkan rasa sayang dengan sahabat melalui *physical touch*, lebih banyak dengan menggunakan *word of affirmation* dan *act service*.

Pasangan Kedua,

Aliya senang bergelendotan ke Ica kalau sedang gemas, senang menggandeng tangan saat jalan-jalan. Ica pernah memeluk Aliya satu kali ketika Aliya *down*, selain itu tidak menunjukkan sentuhan karena Ica gengsi dan cenderung tidak nyaman dengan *physical touch*. Mereka hanya suka menunjukkan kasih sayang ketika merasa *down* ataupun sedih.

Pasangan Ketiga,

Cinta membiarkan Zeraf bergelendotan pada dirinya dan kalau sahabatnya sedang sedih, akan dipeluk. Sementara Zeraf senang mengelus rambut, memeluk, dan senderan ke Cinta.

Sentuhan fisik dilakukan ketika sedang bersenang-senang, *mood* mereka sangat bagus atau sedang bersedih.

Pasangan Keempat,

Cara Chantika menunjukkan rasa sayangnya pada sahabatnya, melalui sentuhan, dengan cara memeluk dan merangkul Sasha. Kadang hal itu terjadi secara spontan saat mereka berkumpul. Chantika juga suka merangkul Sasha saat keadaan ramai dan dikelilingi banyak orang yang tak dikenal. Hal ini dilakukan untuk menjaga Sasha dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Pasangan Kelima,

Tihal dan Retno menunjukkan rasa kasih sayang dengan cara berpegangan tangan dan menyandarkan pundak bersama. Hal ini dilakukan karena Tihal dan Retno merasa lelah dan perlu sandaran untuk beristirahat sejenak. Keduanya juga suka mengelus pundak sesama jika ada yang sedih atau sedang menangis. Hal itu dilakukan untuk menenangkan perasaan mereka bersama-sama.

Pasangan Keenam,

Keduanya jarang menunjukkan rasa sayang dengan sentuhan karena keduanya tidak begitu suka *skinship*. Tetapi ada momen tertentu seperti menyeberangi jalan, mereka akan berpegangan tangan untuk menjaga satu sama lain. Ketika Diva sedih, Viro akan memberikan usapan hangat pada pundak Diva untuk menenangkan Diva.

Enam pasang sahabat yang dianalisis, semuanya menggunakan *love languages* yang menyesuaikan dengan kapasitas masing-masing dan diterapkan sesuai kepribadian dan situasi yang dihadapi oleh enam pasang sahabat tersebut. Pasangan pertama, melakukan *love languages* kecuali *physical touch*. Untuk *receiving gifts*, mereka lebih menghargai pemberian non-material, seperti ilmu pengetahuan yang dibagi dan menjadi pendengar yang baik. Sementara pasangan kedua, melakukan semua konsep *love languages*, hanya salah satu pihak yang merasa risih jika harus melakukan *physical touch*, walaupun tidak menolak ketika sahabatnya melakukan *physical touch* kepadanya. Pasangan ketiga melakukan semua *physical touch*, walaupun *quality time* yang dilakukan seminggu sekali dirasakan tidak cukup dengan alasan mereka memiliki *strict parents*. Selanjutnya pasangan keempat, lebih bebas mengekspresikan bahasa cinta diantara mereka berdua dengan memiliki kemampuan mengimplementasikan 5 *love languages* dalam hubungan persahabatan mereka. Pasangan

kelima melakukan semua konsep *love languages* dengan maksimal, meskipun tidak dapat bertemu langsung. Hubungan tetap berjalan melalui media sosial dan telepon. Sementara pasangan keenam, melakukan semua *love languages* hanya saja mereka menghindari *physical touch* karena tidak suka *skinship*. Tetapi pada kondisi tertentu, misalnya menyeberang jalan, atau salah satu pasangan perlu hiburan karena sedih, mereka bersedia *physical touch*.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hubungan persahabatan semakin kuat dan akrab ketika masing-masing individu yang terlibat penuh di dalamnya melakukan *love languages* dengan caranya masing-masing. Saling menghargai, memahami dan berkompromi dengan pasangan, akan memudahkan penyesuaian setiap pasangan dalam mengekspresikan *love languages*. Salah satu konsep yang ikut membantu melancarkan pemahaman mengenai *love languages* dengan pasangan adalah komunikasi. Sebaiknya komunikasikan *love languages* pada pasangan untuk memudahkan pasangan menerima perbedaan dalam mengimplementasikan *love languages*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tak terhingga kepada Asyraf Ar Rasyid, Gusti Bagus Ferza, Annissa Prita Anggraini, Aliya Saviera, Cinta Ananda, Zerafia Gracia, Chantika, Sasha, Tihal, Retno, Veronika, Rediva yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh peneliti. Semoga persahabatan kalian ke depan semakin langgeng hingga kapan pun.

REFERENSI

Buku

- A, Joseph DeVito. (2011). *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi AntarPribadi, Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chapman, G.D. (2004). *The Five Love Languages : How to Express Heartfelt Commitment to Your Mate*. Amerika Serikat: Northfield Publishing.
- Chapman, G. (2010). *The 5 Love Languages : The secret to love that last*. Chicago: Nortfield Publishing.
- D. Brent Ruben dan Lea P. Stewart. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia, Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Moleong, L.J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Suranto AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal

- Damayanti, Putri dan Haryanto. (2017). *Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan*. Gadjah Mada Journal of Psychology, Volume 3, No. 2, Halaman 86-97.

Sumber lain

- Herdi, Zidni. (2021). *Love Language : Karakter Anda yang Mana?* Diakses pada 2 Maret 2022 dari <https://retizen.republika.co.id/posts/19983/love-language-karakter-anda-yang-mana>.
- Natesky. (2021). *The 7 Languages Of Love Expressed By Truly In Love Couples, When you truly love someone, you open up you heart*. Diakses pada 1 Maret 2022 dari <https://medium.com/hello-love/the-7-languages-of-love-expressed-by-truly-in-love-couples-d2f745565c3d>.
- Rizal, Fadli Makarim. (2022). *Inilah 5 Love Languages yang Mesti Diketahui*. Diakses pada tanggal 3 Maret 2022 dari <https://www.halodoc.com/artikel/inilah-5-love-languages-yang-mesti-diketahui>.

Biodata Penulis 1

Kurniawaty Yusuf, M.Si. (Nara), lulusan S2 Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia. Dosen tetap pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina, sejak tahun 1999 hingga kini. Mengajar Ilmu Komunikasi, peminatan *Public Relations*, dan Antikorupsi. Tertarik melakukan penelitian yang dikaitkan dengan isu-isu sosial, budaya, media, agama, perempuan, keluarga, *relationship*, kemitraan, dan integritas.

Biodata Penulis 2

Iqlima, sedang menempuh pendidikan S1 Ilmu Komunikasi di Universitas Paramadina, Angkatan 2020. Suka meneliti, khususnya konsep komunikasi verbal terkait tata bahasa, selain tertarik pada penelitian bidang penyiaran dan komunikasi pemasaran.

Biodata Penulis 3

Britney Atalya Eureka Hersjee Sihombing, sedang menempuh pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Paramadina, Angkatan 2020. Tertarik meneliti konsep komunikasi verbal, bidang *broadcasting*, dan penulisan.